

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019

Jihan Adani, Putri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan, Marina Ery Setiawati

Program Studi SI Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak

Latar Belakang: Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk keberlangsungan suatu program JKN. Salah satu peserta program JKN adalah Peserta Mandiri. Peserta mandiri atau peserta pekerja informal memiliki potensi yang lebih besar untuk tidak patuh untuk membayar iuran JKN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Mandiri di Kota Depok dengan sampel 110 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan (p value=0,019), mutu pelayanan kesehatan (p value= 0,033), tarif iuran (p value=0,040), cara pembayaran (p value=0,022), dan dukungan keluarga (p value=0,035) dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Sedangkan tidak ada hubungan umur (p value=0,348), jenis kelamin (p value=0,708), pendidikan (p value=0,733), dan kemudahan informasi (p value=0,1489) dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

Kesimpulan: Untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran JKN maka dibutuhkan peningkatan sosialisasi terkait program JKN oleh BPJS Kesehatan.

Kata Kunci: Kepatuhan, Iuran JKN, Peserta Mandiri

Factors Related to Compliance with NHI Contribution Payments to Independent Participants in Depok City in 2019

Abstract

Background: National Health Insurance (NHI) contributions are a source of funding for the continuation of a National Health Insurance program. One of its participants is an Independent Participant. Independent participants or informal worker participants have a greater potential not to comply to pay National Health Insurance contributions. The purpose of this study is to find out what factors are related to National Health Insurance contribution payments to independent participants in Depok City.

Methods: The method that was used on this study was quantitative with cross sectional research. The population in this study was independent participant in Depok City with a sample of 110 respondents. Sampling is done by accidental sampling. The instrument used was a questionnaire. Data analysis using chi-square test with $\alpha = 0.05$.

Result: The results showed a correlation between knowledge (p value = 0.019), health service quality (p value = 0.033), contribution rate (p value = 0.040), method of payment (p value = 0.022), and family support (p value = 0.035) with the approval of National Health Insurance contribution payments. Whereas there is no age relationship (p value = 0.348), gender (p value = 0.708), education (p value = 0.733), and ease of information (p value = 0.1489) with the benefits of National Health Insurance contribution payments.

Conclusion: To increase the payment of National Health Insurance contribution payments, an increase in the National Health Insurance program is needed by "BPJS Kesehatan".

Keyword : Compliance, NHI Contributions, Independent Participants

Alamat Korespondensi :

Jihan Adani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Depok

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari SJSN yang diselenggarakan menggunakan sistem asuransi kesehatan yang bersifat wajib. JKN bertujuan untuk menjamin seluruh peserta dapat memperoleh manfaat perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan maupun pemeliharaan kesehatan. BPJS Kesehatan berfungsi untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan¹.

Pada pelaksanaannya BPJS Kesehatan mengalami defisit setiap tahunnya. Berdasarkan data BPJS Kesehatan defisit pada tahun 2014 sebanyak Rp 8,5 triliun, pada tahun 2015 sebanyak Rp 10,67 triliun, pada tahun 2016 sebanyak Rp 11,55 triliun, pada tahun 2017 sebanyak Rp 16,62 triliun, dan pada tahun 2018 sebanyak Rp 10,98 triliun. Angka defisit tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah rendahnya angka kolektabilitas iuran. Tingkat kolektabilitas iuran JKN di Indonesia pada segmen peserta mandiri atau peserta PBPU tahun 2018 belum optimal yaitu hanya sebesar 54%. Hal tersebut terjadi karena peserta mandiri tidak membayar iuran JKN secara rutin^{2,3}.

Menurut Thabrany peserta pekerja informal atau pekerja mandiri merupakan tantangan utama untuk mencapai target cakupan dan keberlangsungan suatu sistem jaminan sosial. Tantangan tersebut terutama dalam keikutsertaan dan pembayaran iuran JKN secara konsisten karena faktor esensial dalam suksesnya suatu sistem jaminan sosial adalah iuran. Iuran JKN merupakan salah satu sumber pembiayaan jaminan kesehatan⁴. Tingkat ketidakpatuhan pembayaran iuran JKN yang tinggi akan menurunkan angka kolektabilitas iuran yang dapat menimbulkan resiko dalam hal finansial yang besar bagi penyelenggara jaminan kesehatan⁵. Oleh sebab itu kepatuhan membayar iuran merupakan faktor penting dalam peningkatan penerimaan iuran.

Peserta mandiri atau peserta pekerja informal memiliki potensi atau kemungkinan yang lebih besar dibandingkan dengan peserta kategori selain peserta mandiri untuk tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Hal tersebut terjadi karena pada pekerja formal dalam melakukan pembayaran iuran JKN dikelola oleh tempat mereka bekerja yang dengan cara dipotong secara langsung dari upah

atau gaji mereka. Sedangkan pada sektor informal harus mengelola pembayaran iuran jaminan kesehatannya sendiri⁵.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor⁶. Faktor yang dapat menghambat kepatuhan pembayaran iuran JKN seperti ketidakpuasan mutu pelayanan kesehatan yang dirasakan peserta JKN, tidak ada reminder atau pemberitahuan pembayaran iuran JKN, kurangnya pengetahuan cara pembayaran iuran JKN, dan sistem pembayaran iuran JKN yang sering bermasalah⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Novia tahun 2018 terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji⁷. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam tahun 2016 terdapat hubungan antara umur, pekerjaan, lama kepesertaan, pengalaman, fasilitas pembayaran, biaya yang dikeluarkan, dukungan, kejelasan peraturan dan sanksi, dan penegakkan aturan dan sanksi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS⁸.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPJS Kesehatan KC Depok pada bulan April 2019 diketahui terdapat masalah terkait dengan kolektabilitas iuran JKN. Tingkat kolektabilitas paling rendah terdapat pada kelompok peserta mandiri. Berdasarkan total tagihan dan total pembayaran, tingkat kolektabilitas iuran JKN peserta mandiri hanya sebesar 66.30%. Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu staf bagian Penagihan dan Keuangan mengatakan bahwa target kolektabilitas iuran JKN sebesar 95%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kolektabilitas iuran JKN pada peserta mandiri di BPJS Kesehatan KC Depok belum memenuhi target⁹. Belum tercapainya target kolektabilitas iuran JKN peserta mandiri disebabkan oleh perilaku peserta mandiri yang tidak patuh membayarkan iuran JKN.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019”

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Mandiri di Kota

Depok dengan sampel 110 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, mutu pelayanan kesehatan, tarif iuran, cara pembayaran, kemudahan informasi, dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan pembayaran iuran JKN. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Analisis Univariat

Berikut terdapat tabel distribusi frekuensi responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Kepatuhan Pembayaran Iuran	Tidak Patuh	61	55,5%
	Patuh	49	44,5%
2. Umur	Muda	54	49,1%
	Tua	56	50,9%
3. Jenis Kelamin	Laki-laki	35	31,8%
	Perempuan	75	68,2%
4. Pendidikan	Rendah	16	14,5%
	Tinggi	94	85,5%
5. Pengetahuan	Kurang Baik	34	30,9%
	Baik	76	69,1%
6. Mutu Pelayanan Kesehatan	Kurang Baik	54	49,1%
	Baik	56	50,9%
7. Tarif Iuran	Tidak Sesuai	42	38,2%
	Sesuai	68	61,8%
8. Cara Pembayaran	Tidak Mudah	26	23,6%
	Mudah	84	76,4%
9. Kemudahan Informasi	Tidak Mudah	38	34,5%
	Mudah	72	65,5%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 110 orang responden terdapat 61 orang (55,5%) yang dikategorikan tidak patuh dan 49 orang (44,5%) yang dikategorikan patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Dapat disimpulkan bahwa dari 110 orang responden lebih banyak yang tidak patuh dari pada

responden yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi responden menurut umur dari 110 responden terdapat 54 responden (49,1%) yang termasuk dalam kategori muda dan 56 responden (50,9%) yang termasuk kategori tua. Dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak responden adalah pada kelompok umur tua.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dari total 110 orang yang menjadi responden terdiri dari terdapat 35 orang (31,8%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 75 orang (68,2%) dengan jenis kelamin perempuan. Distribusi frekuensi terbanyak pada jenis kelamin perempuan.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 110 orang responden terdiri dari 16 responden (14,5%) yang termasuk kategori pendidikan rendah dan 94 responden (85,5%) termasuk pendidikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi pendidikan terakhir terbanyak adalah pada kategori pendidikan tinggi.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dari 110 orang responden terdiri dari 76 responden (69,1%) yang termasuk kategori pengetahuan baik dan sebanyak 34 responden (30,9%) yang termasuk kategori pengetahuan kurang baik. Dapat disimpulkan frekuensi tingkat pengetahuan paling banyak pada kelompok pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan mutu pelayanan kesehatan dari 110 orang responden terdapat 54 orang (49,1%) yang memiliki persepsi mutu pelayanan kesehatan kurang baik dan terdapat 56 orang (50,9%) yang memiliki persepsi bahwa mutu pelayanan kesehatan baik. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki persepsi mutu pelayanan kesehatan baik lebih banyak dibandingkan yang memiliki persepsi mutu pelayanan kesehatan yang kurang baik.

Distibusi frekuensi responden berdasarkan tarif iuran dari 110 orang responden yang memiliki persepsi bahwa tarif iuran tidak sesuai sebanyak 42 orang (38,2%) dan yang memiliki persepsi tarif iuran sesuai sebanyak 68 orang

(61,8%). Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki persepsi iuran sesuai dibandingkan dengan tidak sesuai.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan cara pembayaran iuran terdapat 26 orang (23,6%) yang memiliki persepsi cara pembayaran iuran tidak mudah dan 84 orang (76,4%) memiliki persepsi cara pembayaran iuran mudah. Dapat disimpulkan frekuensi responden berdasarkan cara pembayaran iuran lebih banyak pada kelompok mudah.

Distribusi frekuensi berdasarkan persepsi terkait dengan kemudahan informasi yang dapat dilihat dari tabel 6 dari 110 responden menunjukkan 38 orang (34,5%) yang memiliki persepsi tidak mudah dan sebanyak 72 orang

(65,5%) memiliki persepsi mudah. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki persepsi mudah terkait dengan kemudahan informasi dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi tidak mudah. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga dari 110 responden terdapat sebanyak 47 orang (42,7%) dikategorikan kurang baik dan sebanyak 63 orang (57,3%) dikategorikan baik. Dapat disimpulkan frekuensi responden terbanyak pada kategori baik.

Analisis Bivariat

Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

Berikut terdapat hasil uji bivariat antara faktor predisposisi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri:

Tabel 2 Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

No.	Variabel	Kepatuhan				Total		p value
		Tidak		Ya		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1.	Umur							0,348
	Muda	27	50,0%	27	50,0%	54	100%	
	Tua	34	60,7%	22	39,3%	56	100%	
2.	Jenis Kelamin							0,708
	Laki-laki	18	51,4%	17	48,6%	35	100%	
	Perempuan	43	57,3%	32	42,7%	75	100%	
3.	Pendidikan							0,733
	Rendah	10	62,5%	6	37,5%	16	100%	
	Tinggi	51	54,3%	43	45,7%	94	100%	
4.	Pengetahuan							0.019
	Kurang Baik	25	73.5%	9	26.5%	34	100%	
	Baik	36	47.4%	40	52.6%	76	100%	

1. Umur

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 2, dapat diketahui responden yang termasuk dalam kategori muda terdapat 27 responden (50,0%) yang tidak patuh dalam pembayaran iuran JKN. Pada kategori tua lebih banyak responden yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 34 responden (60,7%). Berdasarkan hasil analisis hubungan tersebut diperoleh nilai *p value* sebesar 0,348 (*p value* > 0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 2, dapat diketahui responden berjenis kelamin laki- laki lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan responden yang berjenis

kelamin perempuan lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 43 responden (57,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,708 (*p value* > 0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan anatara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 2, dapat diketahui responden dengan pendidikan rendah lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dan responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 51 orang (54,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,733 (*p value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

4. Pengetahuan

Berdasarkan analisis bivariat antara pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 2, dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mayoritas tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 25 responden (73,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 40 responden (52,6%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,019

(*p value* < 0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

Hubungan Faktor Pemungkin dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

Berikut terdapat hasil uji bivariat antara faktor pemungkin (mutu pelayanan kesehatan, tarif iuran, dan cara pembayaran) dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri:

Tabel 3 Hubungan Faktor Pemungkin dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

No.	Variabel	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>
		Tidak		Ya		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1.	Mutu Pelayanan Kesehatan							0,033
	Kurang Baik	36	66,7%	18	33,3%	54	100%	
	Baik	25	44,6%	31	55,4%	56	100%	
2.	Tarif Iuran							0,040
	Tidak Sesuai	29	69,0%	13	31,0%	42	100%	
	Sesuai	32	47,1%	36	52,9%	68	100%	
3.	Cara Pembayaran							0,022
	Tidak Mudah	20	76,9%	6	23,1%	26	100%	
	Mudah	41	48,8%	43	51,2%	84	100%	

1. Mutu Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan analisis bivariat antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 3, dapat diketahui responden yang memiliki persepsi mutu pelayanan kesehatan kurang baik lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 36 responden (66,7%), sedangkan responden yang memiliki persepsi mutu pelayanan kesehatan baik lebih banyak yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 31 responden (55,4%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,033 (*p value* < 0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

2. Tarif Iuran

Berdasarkan analisis hubungan antara tarif iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 3, dapat diketahui responden yang memiliki persepsi tarif iuran yang tidak sesuai mayoritas tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN sebanyak 29 responden (69,0%), sedangkan responden yang memiliki persepsi tarif iuran sesuai mayoritas patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN sebanyak 36 responden (52,9%). Hasil uji statistik

diperoleh nilai *p value* sebesar 0,040 (*p value* < 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tarif iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

3. Cara Pembayaran

Berdasarkan analisis bivariat antara cara pembayaran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 3, dapat diketahui responden yang memiliki persepsi cara pembayaran tidak mudah lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 20 responden (76,9%), sedangkan responden yang memiliki persepsi cara pembayaran mudah lebih banyak yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 43 responden (51,2%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,022 (*p value* < 0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara cara pembayaran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

Hubungan Faktor Penguat dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

Berikut terdapat hasil uji bivariat antara faktor penguat (kemudahan informasi dan dukungan keluarga) dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri:

Tabel 4 Hubungan Faktor Penguat dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

No.	Variabel	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>
		Tidak		Ya		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Kemudahan Informasi							0,149
	Tidak Mudah	17	44,7%	21	55,3%	38	100%	
	Mudah	44	61,6%	28	38,9%	72	100%	
2.	Dukungan Keluarga							0,035
	Kurang Baik	32	68,1%	15	31,9%	47	100%	
	Baik	29	46,0%	34	54,0%	63	100%	

1. Kemudahan Informasi

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui responden yang memiliki persepsi tidak mudah terkait dengan kemudahan informasi mayoritas patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 21 responden (55,3%), sedangkan responden yang memiliki persepsi mudah terkait dengan kemudahan informasi mayoritas tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 44 responden (61,6%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,149 (*p value* > 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kemudahan informasi dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan analisis bivariat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 4, dapat diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik lebih banyak yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 34 responden (54,0%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,035 (*p value* < 0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

PEMBAHASAN

1. Umur

Umur adalah lama waktu hidup responden sejak dilahirkan sampai ulang tahun terakhir saat pengambilan data. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dhea Amira tahun 2017 dengan *p value* sebesar 1 (*p value* > 0,05). Dari nilai *p value* tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN¹⁰.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adhim Arrauf tahun 2017. Hasil penelitian tersebut didiapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05) yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan anantara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhim Arrauf tahun 2017 dengan nilai *p value* sebesar 0,380 (*p value* > 0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan anantara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN¹¹.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis hubungan pada penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Azizah tahun 2016 dengan *p value* sebesar 0,282 (*p value* > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN⁸.

4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis hubungan yang dapat dilihat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta

mandiri di Kota Depok.

Hal tersebut sudah sesuai dengan Teori L.Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi yang salah satunya adalah umur dapat mempengaruhi perilaku seseorang⁶. Peserta JKN yang memiliki pengetahuan baik terkait dengan JKN akan meningkatkan kepatuhan individu tersebut dalam melakukan pembayaran iuran JKN. Sedangkan untuk peserta JKN yang memiliki pengetahuan kurang baik terkait dengan jaminan kesehatan nasional akan menurunkan kepatuhan individu tersebut dalam melakukan pembayaran iuran JKN.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Widyanti tahun 2018 dengan nilai *p value*=0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji⁷.

5. Mutu Pelayanan Kesehatan

Menurut Koentjoro dalam kepuasan konsumen terbentuk dari penilaian konsumen terhadap mutu, kinerja hasil, dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dari pelayanan yang diterima¹². Penilaian mutu pelayanan kesehatan melalui dimensi mutu pelayanan. Apabila konsumen kurang berkenan dari dimensi-dimensi mutu tersebut maka akan mempengaruhi penilaian pelayanan itu sendiri.

Berdasarkan analisis hubungan antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada tabel 7, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara mutu pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawati, dkk tahun 2017 dengan nilai *p value* = 0,042 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi pelayanan kesehatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu tahun 2017¹³.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita Maulya Lubis tahun 2018 dengan nilai *p value* = 0,041 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kemauan membayar iuran JKN mandiri¹².

6. Tarif Iuran

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara tarif iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan Teori L. Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pemanfaatan pelayanan adalah tarif iuran⁸. Menurut Engel harga merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli barang ataupun jasa¹⁴. Menurut Teori Smith & Kisney menyatakan bahwa tarif iuran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran¹⁰. Harga atau tarif iuran yang dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan jasa harus seimbang dengan manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Tarif iuran juga harus dipertimbangkan agar produk pelayanan yang diberikan dapat dijangkau oleh konsumen¹⁵.

7. Cara Pembayaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori L. Green ketersediaan sarana, prasarana, dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini adalah kepatuhan pembayaran iuran JKN⁶. Menurut Asnah fasilitas pembayaran iuran memiliki hubungan dengan kesinambungan kepesertaan jaminan kesehatan¹⁶. Dalam memanfaatkan fasilitas pembayaran iuran JKN diperlukan cara atau metode pembayaran iuran yang mudah dilakukan dan akses yang mudah seperti waktu yang tidak lama, dan jarak yang terjangkau.

8. Kemudahan Informasi

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini dapat dikatakan tidak ada hubungan antara kemudahan informasi dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Kemudahan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait dengan JKN selain itu informasi tersebut juga mudah untuk dipahami. Informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan terkait dengan program JKN untuk peserta JKN. Pengetahuan terkait dengan program JKN tersebut akan menentukan perilaku peserta JKN dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta JKN seperti membayar iuran JKN setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlita Noviana Sihalofo tahun 2015 dengan nilai p value = 0,062 (p value > 0,05) sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara informasi dengan kemauan membayar iuran peserta JKN mandiri di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang¹⁷.

9. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori L. Green yang menyatakan bahwa faktor yang mendorong atau memperkuat seseorang dalam berperilaku adalah dukungan keluarga⁶. Dukungan keluarga dapat berupa informasi verbal atau nonverbal, sarana, bantuan, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan emosional ataupun materi dan berpengaruh pada tindakan penerimanya yang diberikan oleh orang-orang terdekat khususnya keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa tahun 2017 dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan membayar pasien BPJS Kesehatan Mandiri¹⁸.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, frekuensi terbanyak responden adalah pada kelompok umur tua yaitu 56 orang (50,9%). Berdasarkan kategori jenis kelamin, frekuensi terbanyak responden adalah pada kategori perempuan yaitu 75 orang (68,2%). Berdasarkan kategori pendidikan terakhir, frekuensi terbanyak responden terdapat pada kategori pendidikan tinggi yaitu sebanyak 94 orang (85,8%)
2. Berdasarkan tingkat kepatuhan responden dapat diketahui lebih banyak yang tidak patuh dari pada responden yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 61 orang (55,5%)
3. Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah pengetahuan (p value = 0,019). Variabel lain yang tidak berhubungan yaitu umur (p value = 0,348), jenis kelamin (p value = 0,708), dan pendidikan (p value =

0,733).

4. Faktor Pemungkin yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah mutu pelayanan kesehatan (p value = 0,033), tarif iuran (p value = 0,040), dan cara pembayaran (p value = 0,022).
5. Faktor Penguat yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah dukungan keluarga (p value = 0,035). Variabel lain yang tidak berhubungan adalah kemudahan informasi (p value = 0,149).

SARAN

1. Bagi Peserta Mandiri JKN
Agar peserta mandiri JKN meningkatkan informasi melalui brosur atau petugas BPJS Kesehatan.
2. Bagi BPJS Kesehatan
Agar BPJS Kesehatan meningkatkan sosialisasi terkait program JKN.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang akan berpengaruh dalam tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayarkan iuran JKN.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Perpres No.82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan.* <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/2b85f7e015e747f9cd29ef384b4cb316.pdf> (2018).
2. Kumparan. Penyebab Defisit BPJS Kesehatan Bengkulu: Peserta Tak Rutin Bayar Iuran. (2018).
3. Kusuma, H. Defisit Rp 10 T Lebih di 2018, BPJS Kesehatan Bakal Diaudit BPKP. (2018).
4. Novianti, R. Ketidaktepatan Pembayaran Iuran pada Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) BPJS Kesehatan Kantor Cabang Depok. (Universitas Indonesia, 2016).
5. Nopiyani, N. M. S. N., Indrayathi, P. A. & Listyowati, R. Analisis Determinan Kepatuhan dan Pengembangan Strategi Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Iuran pada Peserta JKN Non PBI Mandiri di Kota Denpasar. (2015).
6. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan.* (PT. Rineka Cipta, 2012).
7. Widyanti, N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji

- Kota Makassar. (Universitas Hasanuddin, 2018).
8. Azizah, M. Kepatuhan Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Dalam Melakukan Pembayaran Iuran BPJS di Wilayah Kerja BPJS Kesehatan Kantor Layanan Operasional Kabupaten Bogor Tahun 2016. (Universitas Indonesia, 2016).
 9. *BPJS Kesehatan*. (2019).
 10. Ghassani, D. A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Iuran Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) BPJS Kesehatan Kantor Cabang Utama Jakarta Barat Tahun 2017. (Universitas Indonesia, 2017).
 11. Arrauf, A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN Pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan KCU Jakarta Pusat Tahun 2017. (Universitas Indonesia, 2017).
 12. Lubis, A. M. Determinan Kemauan Membayar Iuran (Willingness To Pay) Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Mecan Tembung Tahun 2018. (Universitas Sumatera Utara, 2018).
 13. Rismawati, Lisnawaty & Jufri, N. N. Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna Tahun 2017. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.* **2**, 1–10 (2017).
 14. Lestari, F. N. Faktor-Faktor Perilaku Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS Kesehatan di Kantor Cabang Jakarta Selatan Tahun 2015. (Universitas Indonesia, 2015).
 15. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (Rineka Cipta, 2010).
 16. Pratiwi, A. N. Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). (Universitas Jember, 2016).
 17. Sihaloho, E. N. Determinan Kemauan Membayar Iuran Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang. (Universitas Negeri Semarang, 2015).
 18. Chaerunnisa. Kepatuhan Membayar dan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Mandiri di RSUD Haji Kota Makassar. (Universitas Hasanuddin, 2017).